

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Istilah *kompetensi sosial* berasal dari kata “kompetensi” dan “sosial”. Pengertian dasar kompetensi (*Competency*) ialah “kemampuan atau kecakapan” padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak, sedangkan yang relevan dari kata *Competency* adalah *Proficiency* dan *Ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.¹

Menurut Robinson (dalam Martinis Yamin dan Masiah) kemampuan (*ability*) adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.²

Dengan demikian istilah kompetensi sama dengan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan berarti kemampuan erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan W. Robert Houston bahwa “*competence*

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 229.

² Martinis Yamin dan Masiah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ordinarily is defined as "adequacy for a task or as possession of knowledge, skill and abilities." (kompetensi suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu).³

Senada dengan Robert Houston, Mc Ashan berpendapat sebagaimana ditulis Mulyasa bahwa kompetensi :*"...is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors."*

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁴

Dalam hal ini berarti kompetensi merupakan kemampuan yang terdiri dari beberapa unsur atau komponen yang saling berkaitan dan menguatkan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya.

Unsur-unsur yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon (dalam Hamid Darmadi) meliputi:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif;
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kognitif dan afektif dimiliki oleh individu;

³ Roestiyah NK dalam Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 93.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2006), h. 38.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya;
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang;
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu, perasaan (senang, tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar;
- 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁵

Dengan demikian makna kompetensi adalah kemampuan yang terdiri dari unsur-unsur tertentu yang menjadi bagian dari dirinya atau menjadi melekat menjadi karakternya.

Selanjutnya kata “sosial” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* memiliki arti segala sesuatu mengenai masyarakat/kemasyarakatan.⁶ Menurut Chaplin, *social* (sosial) memiliki makna menyinggung relasi diantara dua atau lebih. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sembarang fungsi kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial.⁷ Definisi ini menunjukkan bahwa istilah *sosial* berkaitan dengan masalah hubungan dan interaksi (komunikasi) sesama anggota masyarakat dalam kehidupan.

⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 114.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 1141.

⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 469.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pakar Sosiologi, Soerjono Soekanto, istilah “sosial (*social*)” pada ilmu-ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda dengan misalnya istilah sosialisme atau istilah sosial pada Departemen Sosial. Apabila istilah “sosial” pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme merupakan suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sementara istilah “sosial” pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti misalnya tuna karya, tuna susila, orang jompo, yatim piatu dan lain sebagainya, yang ruang lingkungannya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.⁸

Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan yang berkaitan dengan masalah berinteraksi atau berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sekolah maupun dalam masyarakat. Bila dikaitkan dengan kompetensi sosial guru berarti mengandung makna kemampuan dan kecakapan dalam bidang sosial yang dimiliki guru yang berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan tugas guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Buchari Alma, bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah”.⁹

Menurut Spencer dan Spencer (dalam Uhar Suharsaputra), kompetensi sosial adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang bersipat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial.¹⁰

Sementara di dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.”¹¹

Dari rumusan ini tersirat bahwa makna kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat secara efektif.

Syaiful Sagala menegaskan, kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan

⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010), h. 202 – 204.

¹¹ Undang – undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005) pasal 10, (Jakarta : Sinar Grafika 2006), h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dengan demikian kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

b. Urgensi Kompetensi Sosial Guru

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang dicontoh dan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan memiliki kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 37- 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.¹³

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh organisasi (sekolah). Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perhatian pada pengembangan kinerja guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang amat mendesak, apalagi jika memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan, hal ini tentu saja akan berimplikasi pada makin perlunya peningkatan kualitas kinerja guru.¹⁴

Menurut Tabrani Rusyan, dkk, para guru hendaknya mampu dan trampil memberikan informasi pada masyarakat, berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, sehingga para guru dapat memainkan peranannya sebagai pemberi contoh yang baik. Sebagai guru bertanggung jawab memelihara lingkungan masyarakat agar senantiasa menyenangkan

¹³ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 56.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi.*, h. 175.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bekerja, bergaul dan bermasyarakat. Dengan demikian para guru tidak hanya memungkinkan masyarakat berperilaku baik, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja secara efektif dan efisien. Tanggung jawab lain yang penting bagi guru dalam rangka memberikan keteladanan bagi masyarakat ialah membimbing pengalaman-pengalaman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari kearah perubahan perilaku, yaitu dengan membina masyarakat sedikit demi sedikit menuju kehidupan yang mandiri. Para guru diharapkan oleh masyarakat mampu memimpin, membina, melayani dan mendorong masyarakat untuk berperilaku yang baik serta bekerja secara efektif dan efisien.¹⁵

Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.¹⁶ Terkait dengan penegasan tersebut di dalam al-Qur'an dijelaskan:



Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An- Nahl [16]: 90).¹⁷

¹⁵ A. Tabrani Ruslan, dkk, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung : Acarya Media Utama, 2000), h. 19.

¹⁶ Kamiruddin, *Agama dan Solidaritas Sosial (Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim. (Al- Fikra, Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol 5 Nomor 1, Januari- Juni 2006) h. 115.*

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung : PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 277.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini berhubungan erat dengan kompetensi sosial guru, karena di dalam ayat ini Allah mengajarkan manusia tentang konsep keadilan, *ihsan* (berbuat baik), memberikan kerabat, *amar makruf nahi mungkar* di mana semua konsep itu merupakan bagian dari kehidupan sosial setiap individu.

Sejalan dengan itu, Mulyasa mengemukakan sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa“ guru bisa digugu dan ditiru”. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Untuk itu guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah menyikapinya dengan hal yang tepat sehingga tidak menjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, ia dapat menyelesaikan dengan baik sehingga tidak menghambakan proses pendidikan.¹⁸

Hamzah B Uno, memandang bahwa dalam kompetensi sosial, kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹⁹

Berangkat dari penjelasan yang telah dikemukakan, kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan leadership. Kompetensi ini dianggap sangat penting, karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) di mana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 174.

¹⁹ Hamzah B.Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar, sebab proses belajar dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar siswa berada dalam tingkat optimal.”²⁰

Dengan demikian berhasil dan tidaknya proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Tanpa kompetensi sosial yang memadai guru tidak dapat mengolah dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Terkait dengan hal ini di dalam al-Qur’an dijelaskan:



Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An'am [6]: 135).

Ayat di atas bila dihubungkan dengan konteks guru menunjukkan bahwa kompetensi atau kemampuan guru sangat penting. Sebab untuk mendapatkan hasil yang baik membutuhkan kompetensi yang memadai. Sehubungan dengan itu, Nabi Saw., bersabda:

اذ اسفد الامر الى غير اهله فا نتظر الساعة ()

Artinya : *Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran* “. (HR. Bukhari).²¹

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa kompetensi merupakan keniscayaan bagi seorang guru. Siswa dapat mengembangkan segenap potensinya bila dibimbing oleh guru yang kompeten. Sebaliknya, potensi siswa tidak akan berkembang bila guru tidak kompeten.

c. Indikator Kompetensi Sosial Guru

Berbicara masalah indikator kompetensi sosial guru, para ahli pendidikan telah merumuskan dengan berbagai rumusan yang bervariasi, namun maknanya sama. Slamet PH telah merumuskan kompetensi sosial terdiri dari Sub-Kompetensi;

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (*respek*) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- 2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya;

²¹ No. Hadist: 57. Zinuddin Hamidi, dkk, *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*, (Jakarta : Widjaya, tt), Vol. I – IV, h.65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah;
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan;
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya;
- 7) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya ; partisipasi, tranparasi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).²²

Bagi Wina Sanjaya, kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan tngeman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual mapun secara kelompok.²³

Menurut Spencer dan Spencer (dalam Uhar Suharsaputra) kompetensi sosial individu terinternalisasi dalam bentuk tujuh tingkat kemauan dan kemampuan. Sebagai berikut:

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan.*, h. 37.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 278 – 279.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pengaruh dan dampak, yaitu kemampuan meyakinkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara efektif dan terbuka dalam berbagai pengetahuan, pemikiran dan ide-ide secara perorangan atau dalam kelompok agar mau mendukung gagasan atau idenya.
- 2) Kesadaran berorganisasi, yaitu kemampuan untuk memahami posisi dan kekuasaan secara komprehensif, baik dalam organisasi maupun dengan pihak-pihak eksternal perusahaan.
- 3) Membangun hubungan kerja, yaitu kemampuan untuk membangun dan memelihara jaringan kerja sama agar tetap hangat dan akrab.
- 4) Mengembangkan orang lain, yaitu kemampuan untuk meningkatkan keahlian bawahan atau orang lain dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun berdasarkan fakta yang spesifik serta memberikan pelatihan, dan memberi wewenang untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasinya.
- 5) Mengarahkan bawahan, kemampuan memerintah, mempengaruhi, dan mengarahkan bawahan dengan melaksanakan strategi dan hubungan interpersonal agar mereka mau mencapai tujuannya.
- 6) Kerja tim, yaitu keinginan dan kemampuan menjadi suri teladan bagi anggota kelompok yang dipimpinnya.²⁴

Kompetensi sosial memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial meliputi:

²⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan.*, h. 202 – 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik;
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator-indikator antara lain: kemampuan berinteraksi dengan siswa, kemampuan berinteraksi guru dengan kepala sekolah kemampuan berinteraksi guru dengan rekan kerja, kemampuan berinteraksi guru dengan orang tua siswa, kemampuan berinteraksi guru dengan masyarakat yang efektif.

2. Iklim Sekolah**a. Pengertian Iklim Sekolah**

Kata “iklim” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* W.J.S. Poerwadarminta adalah suasana, keadaan waktu (peristiwa).²⁶ Kemudian “sekolah” menurut Engkoswara adalah “lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.”²⁷ Berdasarkan arti kedua kata tersebut, berarti iklim sekolah

²⁵ Martinis Yamin dan Masiah, *Standarisasi.*, h. 12.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus.*, h. 435.

²⁷ Engkoswara dalam Uhar Suharsaputra, *Administrasi.*, h. 29.

adalah suasana atau keadaan yang meliputi hubungan orang-orang yang bekerja di dalamnya pada suatu sekolah.

Menurut Marzuki sebagaimana ditulis Supardi bahwa iklim kerja di sekolah/madrasah adalah keadaan sekitar sekolah/madrasah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dengan kondisi untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik.²⁸ Pendapat lain mendefinisikan iklim kerja sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim kerja sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, diantara guru dan peserta didik.²⁹ Jadi iklim sekolah sangat erat sekali kaitannya dengan hubungan warga sekolah tersebut, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan juga siswa.

Iklim sekolah didefinisikan orang secara beragam dan dalam penggunaannya kerap kali dipertukarkan dengan istilah budaya sekolah. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas. Halpin dan Croft (dalam Akhmad Sudrajat) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah sesuatu yang

²⁸ Supardi, *Kinerja.*, h.21.

²⁹ *Ibid* .

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat *intangible* tetapi memiliki konsekuensi terhadap organisasi.³⁰ Selanjutnya untuk mengetahui iklim sekolah, terdapat beberapa definisi tentang iklim organisasi di sekolah yang dikembangkan oleh para ahli sebagaimana yang ditulis Uhar Suharsaputra, sebagai berikut:

- 1) Richard M. Steers berpendapat iklim organisasi sifat-sifat atau ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan yang dianggap mempengaruhi perilaku kemudian. Iklim organisasi dapat dipandang sebagai kepribadian organisasi yang dilihat oleh para anggotanya.
- 2) Davis and Newstrom berpendapat iklim organisasi adalah lingkungan manusia di dalam mana para pegawai organisasi melakukan pekerjaan mereka iklim organisasi dapat mempengaruhi motivasi, prestasi, dan kepuasan kerja melalui pembentukan harapan pegawai tentang konsekuensi yang akan timbul dan berbagai tindakan.³¹

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan iklim sekolah dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi warga sekolah (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

³⁰ Akhmad Sudrajat, "Hubungan Iklim Sekolah dengan Hasil Akademik-Non Akademik" *Artikel*.2008. (online), <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/29/iklim-sekolah-kaitannya-dengan-hasil-akademik-dan-non-akademik-siswa/> diunduh 9 November 2016.

³¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi.*, h. 73.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Iklim Sekolah yang Kondusif

Setiap sekolah akan mempunyai perasaan psikologi yang berbeda dengan sekolah lainnya karena karakter yang berbeda. Karakter tersebut menggambarkan suatu keadaan iklim sekolah masing-masing, dan iklim tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut. Iklim sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif, demikian juga iklim sekolah yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi akan mendorong para guru untuk berkinerja kreatif dan inovatif, sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah akan berjalan dengan baik. Keadaan sebaliknya akan terjadi jika iklim sekolah tidak kondusif bagi perwujudan kinerja yang efektif, kreatif, dan inovatif.³²

Stol (dalam Supardi) berpendapat “iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat membentuk peserta didik berkelakuan baik dan prestasi akademiknya meningkat.” Iklim sekolah adalah faktor utama yang menentukan keadaan kualitas pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Iklim sekolah adalah faktor penting di dalam menentukan efektivitas sekolah, jikalau efektivitas itu diukur dengan pembelajaran peserta didik dan prestasi yang gemilang.³³

Menurut Newel (dalam Supardi), “iklim kerja sekolah itu dapat meningkatkan/memperkaya pengalaman anak dalam memformulasikan

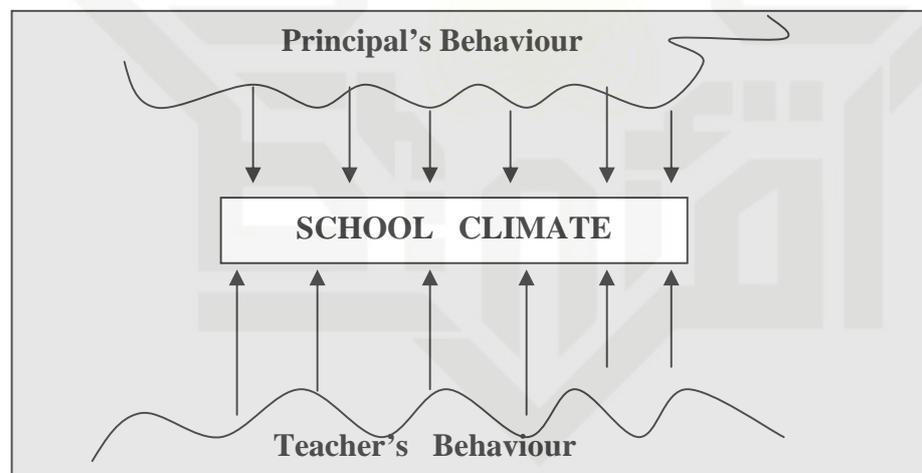
³² *Ibid.*, h. 75-78

³³ Supardi, *Kinerja.*, h. 122.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep diri, kemampuan kerja yang lebih efektif, dan mengembangkan kemampuan saling menguntungkan di antara teman lain.³⁴ Menurut Paula F. Silver (dalam Uhar Suharsaputra) iklim sekolah dibentuk oleh hubungan timbal balik antara perilaku kepala sekolah dan perilaku guru sebagai suatu kelompok di mana perilaku kepala sekolah dapat mempengaruhi interaksi interpersonal para guru. Dengan demikian dinamika kepemimpinan kepala sekolah dengan kelompok guru dan staf dipandang sebagai kunci memahami variasi iklim sekolah, dan setiap variasi tersebut akan memberikan dampak pada variasi kinerja yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi sekolah. Bentuk interaksi tersebut digambarkan sebagai berikut:³⁵



Gambar 2.1. Interaksi Pembentuk Iklim Sekolah

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa iklim sekolah terbentuk dari interaksi unsur prinsip perilaku anggota sekolah dan perilaku guru.

³⁴ *Ibid.*, h. 136.

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi.*, h. 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan manfaat iklim sekolah, Supardi telah merangkum dari berbagai studi yang dilakukan oleh peneliti, iklim sekolah dapat membawa manfaat kepada akademik maupun nonakademik.³⁶

1) Manfaat secara akademik

- a) Hasil tinjauan ulang yang dilakukan Anderson (1982) terhadap 40 studi tentang iklim sekolah sepanjang tahun 1964 sampai dengan 1980, hampir lebih dari setengahnya menunjukkan bahwa komitmen guru yang tinggi, norma hubungan kelompok sebaya yang positif, kerja sama team, ekspektasi yang tinggi dari guru dan administrator, konsistensi dan pengaturan tentang hukuman dan ganjaran, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, serta kejelasan tujuan dan sasaran telah memberikan sumbangan yang berharga terhadap pencapaian hasil akademik siswa.
- b) Hubungan sosial antara siswa dengan guru yang mutualistik merupakan unsur penting dalam kehidupan sekolah. Guru yang memiliki interest, peduli, adil, demokratis, dan respek terhadap siswanya ternyata telah mampu mengurangi tingkat *drop out* siswa, tinggal kelas, dan perilaku salah suai di kalangan siswa (Farrell, 1990; Fine, 1989; Wehlage & Rutter, 1986; Bryk & Driscoll, 1988).

³⁶ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.231.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Studi yang dilakukan oleh Wentzel (1997) mengungkapkan bahwa iklim sekolah memiliki hubungan yang positif dengan aktivitas belajar siswa.
 - d) Sementara itu, studi longitudinal yang dilakukan oleh Roeser & Eccles (1998) membuktikan bahwa guru yang bersikap adil dan jujur memiliki dampak ke depannya bagi penguasaan kompetensi akademik dan nilai-nilai (*values*) akademik.³⁷
 - e) Studi yang dilakukan Stockard dan Mayberry (1992) menyimpulkan iklim sekolah, yang mencakup: ekspektasi prestasi siswa yang tinggi, lingkungan sekolah yang teratur, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil akademik siswa.
- 2) Manfaat secara nonakademik
- a) Selain berdampak positif pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim sekolah pun memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri, dan aspirasi (Brookover et al., 1979; McDill & Rigsby, 1973; Mitchell, 1968; Anderson, 1982).
 - b) Battistich dan Hom (1997) mengungkapkan adanya perasaan akan komunitas dapat mengurangi secara signifikan terhadap

³⁷ Supardi, *Sekolah.*, h. 232.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munculnya perilaku bermasalah seperti, keterlibatan narkoba, kenakalan remaja dan tindak kekerasan. Iklim sekolah yang positif juga dapat menurunkan tingkat depresi.³⁸

- c) Studi yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1983 yang menguji tentang kesehatan perilaku, gaya hidup dan konteks sosial pada kalangan anak muda di 28 negara menunjukkan keterlibatan peran dalam pengambilan keputusan di sekolah, perasaan memperoleh dukungan dari guru dan siswa lainnya ternyata berkorelasi dengan semakin berkurangnya kebiasaan merokok, tingginya aktivitas fisik, serta tingkat kesehatan dan kualitas hidup yang baik.
- d) Iklim sekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan. Sebagai contoh: hubungan guru-siswa yang saling menghormati, adanya kebebasan untuk menyatakan tidak setuju, mau mendengarkan siswa meski dalam perspektif yang berbeda telah memberikan dampak terhadap tingkat kekritisian siswa tentang berbagai isu yang terkait dengan kewarganegaraan (Newmann, 1990).
- e) Selain itu, siswa juga lebih toleran terhadap perbedaan (Ehman, 1980) dan lebih mengenal terhadap berbagai hubungan internasional (Torney-Purta & Lansdale, 1986).³⁹

³⁸ *Ibid.*, h. 232 – 233.

³⁹ *Ibid.*, h. 233.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengacu pada hasil studi tersebut bahwa manfaat iklim sekolah yang kondusif memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa. Manfaat dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni manfaat secara akademik dan manfaat nonakademik. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru dapat mengembangkan iklim sekolah yang efektif.

c. Indikator Iklim Sekolah

Sekolah dengan iklim organisasi yang kondusif, menurut Djalil (dalam Supardi) ditandai dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting;
- 2) Kepala sekolah, guru dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai;
- 3) Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik;
- 4) Adanya iklim saling menghargai dan saling mempercayai sesama diantara guru dan peserta didik;
- 5) Adanya iklim saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah;
- 6) Adanya ekspektasi terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya;
- 7) Adanya komitmen yang kuat untuk belajar sungguh-sungguh;
- 8) Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat untuk mencapai prestasi yang tinggi;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Adanya *morale* (semangat juang) yang tinggi dikalangan siswa;
- 10) Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesama dan terhadap barang-barang milik mereka;
- 11) Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah;
- 12) Adanya disiplin yang baik di sekolah;
- 13) Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik;
- 14) Adanya tingkat kemangkiran yang rendah dikalangan peserta didik;
- 15) Adanya tingkat mengulang yang rendah;
- 16) Adanya tingkat kenakalan yang rendah;
- 17) Adanya *morale* (semangat juang) yang tinggi dikalangan guru;
- 18) Adanya tingkat persatuan dan semangat yang tinggi dikalangan guru;
- 19) Adanya tingkat kemangkiran guru yang rendah;
- 20) Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain.⁴⁰

Menurut Tagiuri (dalam Supardi), iklim sebagai karakteristik keseluruhan dari lingkungan yang berada dalam lingkungan sekolah yang terbagi atas empat dimensi, yakni: “(1) ekologi, (2) milieu/lingkungan, (3) sistem sosial, (4) budaya”.⁴¹

⁴⁰ Supardi, *Kinerja...*, h. 123 – 125.

⁴¹ Supardi, *Sekolah...*, h. 216.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Ekologi /Fisik

Ini merujuk kepada aspek fisik dan material sebagai faktor sekolah (input) contohnya: ukuran, umur, reka bentuk, kemudahan, kondisi bangunan, teknologi yang digunakan oleh anggota dalam organisasi. Unsur ini meliputi kebersihan, keselamatan, penggunaan sumber daya secara hemat dan efisien, kenyamanan serta keindahan.

a) Kebersihan

Kebersihan disini meliputi kebersihan dikelas, kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan bangunan dan kebersihan berpakaian. Sekolah perlu menekankan kepada seluruh warga sekolah. Sekolah memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah mulai dari ruangan-ruangan yang ada disekolah, kantin, WC, maupun halaman sekolah.

b) Keamanan

Unsur keamanan bertumpu pada jaminan pihak sekolah akan keselamatan gedung. Sekolah memberikan jaminan bahwa struktur bangunan sekolah menjamin keselamatan bagi semua warga sekolah. Sekolah perlu memiliki alat pencegah kebakaran yang mencukupi serta berfungsi dengan baik sebagai alat pemadam api, tersedianya *Hydrant* yang memudahkan petugaskebakaran dalam api bila terjadi kebakaran. Sekolah memiliki rencana penyalamatanpada situasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darurat dan memiliki peraturan yang menjamin keselamatan seperti mencegah kebakaran, pemberian pertolongan pada situasi darurat, serta tersedianya ruang perawatan. Sekolah memberikan perhatian terhadap keamanan jalan disekitar sekolah dan memastikan keamanan lingkungan sekolah.⁴²

c) Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya yang ada disekolah digunakan secara hemat dan efisien. Budaya penggunaan sumber daya hemat ditanamkan kepada warga sekolah.mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik seperti penggunaan air, listrik, dan telepon. Sekolah menekan kepada kepada guru untuk menggunakan media/alat bantu pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan efisien.

d) Kenyamanan

Kenyamanan dapat dirasakan oleh semua warga sekolah. Iklim sekolah yang kundusif adalah apabila warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketenteraman, dan kegembiraan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Sekolah menarikan sarana prasarana seperti, kursi, meja, lemari, yang terdapat di sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan. Bangunan sekolah dan ruangan kelas dilengkapi ventilasi udara yang baik dan dilengkapi penerangan yang mencukupi dan peserta didik

⁴² Supardi, *Sekolah..*, h. 217.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Sekolah berusaha mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh lingkungan maupun dari dalam sekolah agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak terganggu dari kebisingan.

2) Miliu/Aspek Sosial

Ini merujuk kepada dimensi sosial dalam organisasi (proses) contohnya apa dan siapa mereka dalam organisasi sekolah yaitu dari segi bangsa, etnis, gaji guru, sosioekonomi peserta didik, tingkat pendidikan guru, moral dan motivasi orang dewasa (ibu bapak), keluarga, tahap kepuasan kerja, dan peserta didik yang berada di sekolah tersebut. Dari aspek sosial perlu kita budayakan saling mengormati, rasa tanggung jawab, kerjasama, kebersamaan, kebanggaan, kesetiaan, kemesraan, dan kegembiraan, serta keadilan. Saling menghormati dapat ditanamkan dengan saling memberi salam, mengucapkan terima kasih, saling meminta maaf bila melakukan kesalahan.⁴³

3) Sistem Sosial dalam Organisasi

Ini merujuk kepada aspek struktur administrasi, bagaimana cara membuat keputusan, pola komunikasi dikalangan anggota organisasi.

a) Struktur Administrasi

⁴³*Ibid.*, h. 218.

Struktur administrasi berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Pembagian tugas mengajarkan tugas tambahan lainnya dikalangan guru. Pembinaan kepala sekolah terhadap guru dan staf dapat dilakukan melalui layanan supervisi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah dalam rangka pemberian bantuan dan bimbingan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru untuk bersama-sama dicarikan jalan keluarnya.

b) Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang dikembangkan sekolah adalah komunikasi langsung dua arah secara lisan, tertulis, maupun bermedia. Komunikasi yang dikembangkan dengan menghilangkan hambatan-hambatan dalam komunikasi seperti hambatan budaya, hambatan jabatan dan hambatan-hambatan lainnya.⁴⁴

4) Budaya Sekolah

Budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, memercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, h. 218 – 219.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 219 – 221.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui unsur-unsur tersebut, iklim sekolah dapat diketahui seberapa kondusif dan efektifnya di sekolah. Unsur-unsur tersebut merupakan indikator iklim sekolah yang dapat dikembangkan.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata, yaitu “aktivitas dan belajar”. Kata “aktivitas” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* memiliki arti “kegiatan atau kesibukkan”.⁴⁶ Aktivitas dalam *Kamus Ilmiah Populer* adalah kegiatan/keaktifan; giat/tidaknya.⁴⁷ Kemudian *Kamus Lengkap Psikologi*, aktivitas (*activity*) adalah gerakan atau tingkah laku organisme.⁴⁸ Jadi “aktivitas” dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu.

Istilah “belajar” itu sendiri ada yang mengartikan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkahlaku yang bersifat positif baik perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).⁴⁹ Berarti belajar adalah suatu bentuk

⁴⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 20.

⁴⁷ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Karya Utama, 2002), h. 23.

⁴⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas untuk mendapatkan perubahan dari apa yang dipelajarinya secara terencana dan sadar.

Merujuk pada pengertian di tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Aktivitas belajar mengandung unsur-unsur sebagai berikut : (1) adanya keterlibatan dalam segala kegiatan pembelajaran dan (2) adanya kemauan untuk merespon dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan definisi aktivitas belajar, Zakiyah Darajat, dkk, mengemukakan tentang makna aktivitas belajar bahwa:

Kesalahan pengertian yang sering timbul ialah keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh anak melakukan sesuatu. Keaktifan atau kegiatan yang dimaksud terjadi bila anak yang melakukan sesuatu itu di bawah ke arah perkembangan jasmani dan rohani.⁵⁰

Menurut Sardiman AM, yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus saling berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik bahwa kelihatan orang tadi seperti membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sifat mental tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian aktivitas fisik dengan aktivitas mental kalau sudah demikian maka belajar sudah tidak optimal. Begitu juga sebaliknya kalau aktivitas itu hanya mental saja

⁵⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 138.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka tidak akan bermamfaat. Misalnya; seseorang itu berpikir tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan/aktifitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan pada orang lain, juga ide atau pemikiran tersebut tidak ada gunanya.⁵¹

Berangkat dari penjelasan di atas bahwa makna aktivitas belajar adalah suatu kegiatan belajar yang di dalamnya siswa terlibat secara aktif. Belajar itu sendiri pada dasarnya adalah suatu aktivitas dalam rangka mendapatkan perubahan dari segala aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. aktivitas belajar bukan hanya meliputi aktivitas yang bersifat fisik saja tetapi juga mencakup aktivitas mental. Apalagi di sekolah merupakan tempat atau arena mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang bisa dikembangkan di sekolah, tidak cukup hanya mendengar, melihat dan mencatat tetapi banyak aktivitas yang dapat dikembangkan di sekolah untuk menanamkan pengalaman belajar pada peserta didik.

b. Pentingnya Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-

⁵¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h.100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman siswa lebih diutamakan memutuskan titik tolak kegiatan.⁵²

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan.⁵³

Nasution, dalam bukunya *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*” mengemukakan bahwa dari semua asas *didaktik* boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar. Hal ini juga yang dibenarkan oleh setiap ahli pendidik, seperti *Rousseau*; segala pengetahuan *Emile* harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan alat-alat dibuatnya sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk sendiri...selanjutnya *Pestalozzi*: tugas pendidik adalah membantu anak dalam perkembangannya sendiri. “*Hilfe zur Selbsthilfe*”. Kemudian *Montessori*: anak-anak memiliki tenaga-tenaga berkembang sendiri....pendidik harus jadi pembimbing. Hematlah dengan perkataanmu. *Helen Parkhurst* : ruang kelas harus diubah menjadi

⁵² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta :Gaung Pers, 2007), h. 75.

⁵³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 119.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laboratorium pendidikan tempat anak-anak bekerja sendiri. Begitu juga *Jhon Dewey*: sekolah-sekolah harus dijadikan sekolah kerja. Ia menganjurkan metode proyek, dimana anak-anak untuk melakukan kegiatan, karena dihadapkan dengan problema-problema. Semboyannya: *learning by doing*, belajar dengan berbuat.”⁵⁴

Selanjutnya dalam teori kognitif yang dikemukakan Gage and Berliner sebagaimana ditulis Dimiyati dan Mujiono, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuannya. Dalam pembelajaran anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, dan menarik kesimpulan.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan Thorndike dan Mc Keachie (dalam Dimiyati dan Mujiono), keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenan dengan prinsip keaktifan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial.”⁵⁶

⁵⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2004), h. 86 - 87.

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.

44 – 45.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pandangan para ahli *Ilmu Jiwa Lama*, yakni Jhon Locke dan Herbert sebagaimana dikutip Sardiman AM, bahwa dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang digariskan guru. Memang sebenarnya anak didik itu tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar semacam ini jelas tidak mendorong anak didik untuk berpikir dan beraktivitas. Yang banyak beraktivitas adalah guru. Hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan hakekat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.”⁵⁷

Ahmad Tafsir dalam bukunya “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” menegaskan bahwa :

Prinsip ini merupakan prinsip (partisipasi aktif) yang amat penting di dalam ilmu mengajar. Mungkin ada orang menyangka bahwa murid baru dapat dikatakan berpartisipasi aktif bila ia ikut melakukan gerakan-gerakan badaniah. Murid-murid yang ikut aktif secara akliah atau secara bathiniyah dalam proses pengajaran dapat juga disebut ia telah ikut secara aktif berpartisipasi dalam proses pengajaran. Bila murid mulai tidak dapat mengikuti isi ceramah guru, atau tulisan guru atau perbuatan-perbuatan murid tidak mendukung pengajaran, pikiran atau perasaannya telah berpindah pada objek lain yang tidak ada

⁵⁷ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi.*, h. 98 – 99.

hubungannya dengan pengajaran itu, kita mengatakan bahwa murid tersebut tidak lagi berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.”⁵⁸

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa aktivitas dalam belajar sangat penting. Semakin tinggi aktivitas siswa, maka semakin besar pula pengalaman belajar yang didapatkan siswa. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian.

Bertolak pada hasil studi tersebut proses pembelajaran siswa akan lebih efektif, apabila dalam kegiatan pembelajaran guru dapat melibatkan siswa secara aktif, dari pada guru hanya menyampaikan materi atau berdemonstrasi materi dihadapan siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin besar dampak yang diberikan dalam mencapai kompetensi yang telah direncanakan.

Terkait dengan pentingnya aktivitas belajar sebagai perubahan perilaku, dalam al-Qur’an dijelaskan:



*Allah tidak akan merubah nasib satu kaum atau bangsa, kecuali manusia itu sendiri yang merubahnya. (QS. Ar Ra’d :11).*⁵⁹

Ayat tersebut bila dihubungkan dalam konteks belajar setidaknya mengandung pemahaman bahwa siswa akan mendapatkan hasil belajar (hasil perubahan dari proses belajar) yang lebih baik, bila siswa tersebut melakukan usaha (beraktivitas secara aktif). Tanpa ada usaha

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda, 2008), h. 24.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 337.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(aktivitas yang aktif) dari siswa, maka siswa tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Implikasi Prinsip Keaktifan Belajar Bagi Siswa dan Guru

1) Implikasi Keaktifan Bagi Peserta Didik (Siswa)

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- a) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- b) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- c) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- d) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- e) Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Menumbuhkembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.⁶⁰

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono, implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari reaksi satu kimia, membuat karya tulis, membuat kliping dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.⁶¹

Dengan demikian implikasi prinsip aktivitas belajar bagi siswa dapat mengarahkan siswa kepada perilaku-perilaku yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, nilai tampak keaktifan bagi siswa, yakni siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.

2) Implikasi Keaktifan Bagi Pendidik (Guru)

Para guru memberikan kesempatan belajar kepada para siswa, memberikan peluang dilaksanakannya implikasi prinsip keaktifan bagi guru secara optimal. Para guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat individuali,

⁶⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 24.

⁶¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada.⁶²

Implikasi prinsip keaktifan bagi guru dalam pembelajaran adalah: (a) Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses belajarnya; (b) Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen; (c) Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru; (d) Memberikan pujian verbal dan nonverbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; dan (e) Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.⁶³

Dengan demikian implikasi prinsip keaktifan bagi guru terjadi perubahan peran guru sebagai didaktis menjadi individualis yang mengusahakan materi pelajaran dapat dikuasai siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

d. Indikator Aktivitas Belajar

Penelitian Paul B. Diedrich, mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah, meliputi:

- a) *Visual activities*, membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang dan lain sebagainya.

⁶² *Ibid.*, h. 62.

⁶³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 119 – 120.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Oral ativities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviuw, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, mendengarkan ; uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan lain sebagainya.
- d) *Writing activities*, menulis ; cerita, karangan, laporan, tes anket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram pola dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, merearasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g) *Mental activities*, menganggap, menngingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan lain sebagainya.⁶⁴

Sementara itu, Uzer Usman menggolongkan aktivitas belajar murid ke dalam beberapa hal, yaitu :

- a) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.

⁶⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Motodik Khusus .*, h. 138 – 139.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti, bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti, mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti, senam, menari, atletik, melukis.
- e) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.⁶⁵

Mengacu pada uraian di atas aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat luas. Namun, biasanya dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni aktivitas fisik dan aktivitas rohani. Sebagai tolak ukur aktivitas siswa yang biasa dilakukan dalam pembelajaran, yakni:

- a) *Aktivitas fisik, yaitu :*
 - 1) Mencatat apa yang diterangkan guru.
 - 2) Bertanya pada guru.
 - 3) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
 - 4) Menanggapi pertanyaan kelompok lainnya
 - 5) Mempraktekkan materi pelajaran di depan kelas
 - 6) Membaca buku
- b). *Aktivitas Mental, yaitu:*
 - 1) Memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memperhatikan penjelasan guru
- 3) Mengingat materi pelajaran yang telah lalu
- 4) Menarik kesimpulan.
- 5) Memotivasi diri untuk giat belajar

4. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Aktivitas belajar

Tinggi rendahnya aktivitas belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Vernon A. Magnessen mengatakan bahwa seseorang belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukannya.⁶⁶ Hasil ini menunjukan bahwa aktivitas siswa atau berbuat sangat menentukan aktivitas siswa.

Apa yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono kalau dikaitkan dalam konteks kompetensi sosial guru, maka jelas sekali bahwa guru melalui kompetensi sosialnya mengelola pembelajaran dengan memuji, menegur, memberi nasehat dan atau menghukum akan mempengaruhi motivasi siswa. Proses menegur, memuji, dan memberikan nasehat akan berjalan efektif, kalau didukung dengan kompetensi sosial guru.

Kemampuan berinteraksi dari guru tidak akan berarti apa-apa seandainya mereka memiliki motivasi yang rendah, terhadap penyesuaian dengan lingkungan, baik terhadap kebijakan dan tujuan atau strategi pengajaran tersebut. Dengan mengingat keadaan lingkungan. Tidak mudah

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru.*, h. 179.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikontrol, maka seorang guru harus terbuka, penuh dengan pertimbangan, mampu mendengar, dan bijaksana. Menyikapi hal tersebut maka seorang guru mampu memodifikasi perilaku terhadap tuntunan yang ada atau timbul, terutama dalam proses belajar mengajar, ke arah pemberian harapan yang positif untuk peningkatan aktivitas belajar.⁶⁷

Berangkat dari penjelasan tersebut kompetensi sosial berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sebab, kemampuan guru berinteraksi dengan siswa secara efektif sangat diperlukan. Siswa akan termotivasi dalam belajarnya, dikarenakan guru mampu mengelola interaksi dengan baik.

Selain kompetensi sosial guru, intensitas aktivitas belajar dapat terbentuk melalui iklim sekolah yang kondusif. Menurut Wina Sanjaya, sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antarguru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar.⁶⁸

Wina Sanjaya juga mengemukakan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik, bersih dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang

⁶⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi.*, h. 183.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum.*, h. 202 – 203.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kondisi lingkungan ini tidak hanya bersifat fisik, misalnya kondisi ruangan belajar dengan cahaya penerangan, ventilasi yang baik, akan tetapi menyangkut lingkungan nonfisik, misalnya hubungan guru antarguru dan siswa, serta hubungan antar siswa. Keadaan lingkungan semacam ini akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.⁶⁹

Mengacu pada penjelasan di atas bahwa tinggi dan rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya kompetensi sosial guru dan iklim sekolah. Kompetensi sosial guru merupakan faktor mendorong siswa untuk merubah perilakunya, melalui interaksi efektif yang dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedang iklim sekolah mendukung siswa untuk mencapai tujuannya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan (terdahulu) diperlukan sebagai penguat teori maupun metodologi dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan juga berperan sebagai pijakan dasar penelitian. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini:

1. Muhammad Nasir (2014) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif

⁶⁹ *Ibid.*, h. 258.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuantitatif yang menggunakan teknik korelasional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster sampling* dengan menyebarkan angket yang berjumlah 40 guru SMP N 1 Tambang. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah menggunakan angket dan observasi dengan menggunakan format instrumen penilaian terhadap kinerja guru dan studi dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi satu prediktor. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa, variabel X1 (kompetensi sosial) sebanyak 41%, dikategorikan cukup memuaskan, X2 (kompetensi kepribadian) guru sebanyak 39 % dikategorikan sudah cukup memuaskan dan variabel Y (kinerja guru) sebanyak 53,7%, termasuk dalam kategori memuaskan.⁷⁰

2. Nurhadi (2015) dengan judul *Hubungan Kecerdasan Spritual dan Kompetensi Sosial dengan Moral Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Pekanbaru*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis interperensial. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk guru di SMP Negeri Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa: (1) Pengaruh variabel bebas spritual (X^1) terhadap variabel terikat moral kerja guru (Y) dilihat dari koefisien determinasi yaitu 0,419 atau sebanyak 41.9%. (2) terdapat hubungan yang positif antara

⁷⁰ Muhammad Nasir (2014): *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Tesis. Tidak terbitkan. Pascasarjana UIN SUSKA Pekanbaru Riau).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi sosial dengan moral kerja guru di SMP Negeri Kota Pekanbaru. Artinya bahwa moral kerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi sosial guru. Hubungan variabel bebas kompetensisosial (X^2) dengan variabel terikat moral kerja guru (Y) dilihat dari koefisien determinasi yaitu 0.365 atau sebanyak 36.5 % dan; (3) Terhadap hubungan kecerdasan spiritual dan kompetensi sosial secara bersama-sama dengan moral kerja guru di SMP Negeri Kota Pekanbaru. Kecerdasan spriritual dan kompetensi sosial secara nyata untuk menentukan dan memberikan kontribusi terhadap moral kerja guru. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,503 atau 50.4% yang artinya besarnya pengaruh kecerdasan spritual dan kompetensi (X^1) dan kompetensi sosial (X^2) terhadap moral kerja guru (Y) adalah 57.3% sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁷¹

3. Nanan Nurjanah (2011) dengan fokus penelitian *Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung)*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri se-Kota Bandung, tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode Stratified Random Sampling dengan sampel sebanyak 383 responden dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

⁷¹ Nurhadi (2015) *Hubungan Kecerdasan Spritual dan Kompetensi Sosial dengan Moral Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Pekanbaru*. (Tesis. Tidak terbitkan. Pascasarjana UIN SUSKA Pekanbaru Riau).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dipersepsikan siswa berada pada rentang 53-64 dengan persentase sebanyak 49.6% termasuk kategori sedang, iklim sekolah berada pada rentang 36-44 dengan persentase sebanyak 68.7% dan termasuk kategori sedang, aktivitas belajar berada pada rentang 18-22 dengan persentase 69.4% dan termasuk kategori sedang, dan prestasi belajar berada pada rentang 75-83 dengan persentase 83.6% dan termasuk kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada sub-struktur (1), variabel kompetensi guru dan iklim sekolah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan pada sub-struktur (2), variabel kompetensi guru, aktivitas belajar dan iklim sekolah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.⁷²

Bertolak pada hasil riset yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dan iklim sekolah mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Iklim sekolah yang baik juga akan berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Kemudian bila ditinjau dari segi metode penelitian ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel-variabel yang dikorelasikan.

⁷² Nanan Nurjanah, (2011) Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. (online) http://repository.upi.edu/4040/2/S_PEK_0807110_Abstract.pdf diunduh 5 Oktober 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Sosial dan Iklim Sekolah terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.” Konsep operasional yang akan dioperasikan terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial (Variabel X_1), dengan dimensi:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, indikatornya:
 - 1) Guru mampu berinteraksi secara baik dan lancar
 - 2) Guru berkomunikasi secara santun terhadap siswa
 - 3) Guru berkomunikasi dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan.
 - 4) Guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa
 - 5) Guru memiliki perasaan peduli dan empati terhadap siswa
 - 6) Guru memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa dan guru terpelihara dengan baik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, indikatornya:
 - 1) Guru menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai dengan sesama guru.
 - 2) Guru berkomunikasi secara santun terhadap sesama guru
 - 3) Guru memiliki rasa peduli dan empati dengan sesama guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru dan warga sekolah lainnya seperti petugas kebersihan dan petugas keamanan.
- 5) Guru saling bekerja sama dengan guru dan petugas lainnya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, indikatornya:
 - 1) Guru menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa
 - 2) Guru menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.
 - 3) Guru memiliki rasa peduli dan empati dengan orang tua siswa.
 - 4) Guru bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar sekolah.
 - 5) Guru melibatkan peran serta orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.
2. **Iklm Sekolah (Variabel X₂)**, dengan dimensi:
 - a. *Ekologi/Fisik*; dengan indikator :
 - 1) Ruang kelas tertata rapi
 - 2) Ruang kelas tercukupi pencahayaan dan udaranya
 - 3) Ruang kantor guru dan kepala sekolah bersih
 - 4) Lingkungan sekitar sekolah tertata keindahannya.
 - 5) Lingkungan sekolah aman (tidak ada barang yang hilang)
 - b. *Milieu/Aspek sosial*, dengan indikator:
 - 1) Mengembangkan sikap kerja sama (*teamwroke*) sesama guru maupun siswa.
 - 2) Saling peduli dengan guru lain maupun siswa.
 - 3) Mengembangkan rasa kekeluargaan antara siswa maupun guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Saling hormat-menghormati
 - 5) Menghindarkan konflik antara warga sekolah
 - c. *Sistem Sosial dalam organisasi*, dengan indikator:
 - 1) Pembagian tugas sesuai dengan bidangnya
 - 2) Guru dan siswa terlibat dalam pengambilan keputusan
 - 3) Interaksi warga sekolah berjalan harmonis.
 - d. *Budaya Sekolah*, dengan indikator:
 - 1) Disiplin sekolah berjalan
 - 2) Program-program sekolah berjalan
 - 3) Menjunjung tinggi nilai etika/moral.
3. **Aktivitas belajar (Variabel Y)**, dengan dimensi:
- a. *Aktivitas visual (visual activities)*, indikatornya:
 - 1) Siswa mengamati bacaan ayat/hadis yang terdapat dalam buku.
 - 2) Siswa berkonsentrasi melihat tulisan guru dipapan tulis.
 - 3) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pelajaran di depan kelas dengan serius.
 - b. *Aktivitas lisan (oral activities)*, indikatornya:
 - 1) Siswa rajin bertanya pada guru tentang materi yang pelajaran yang belum jelas.
 - 2) Siswa rajin menjawab pertanyaan guru
 - 3) Siswa aktif memberikan ide-idenya ketika berdiskusi
 - 4) Siswa menanggapi pertanyaan siswa lainnya ketika diskusi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Siswa ikut terlibat menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan guru.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), indikatornya:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menerangkan pelajaran.
 - 2) Siswa mendengarkan guru berceramah dengan serius.
 - 3) Siswa serius mendengarkan pengarahan yang diberikan guru.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*), indikatornya:
 - 1) Siswa ikut terlibat mempraktekkan pelajaran di depan kelas bila disuruh guru.
 - 2) Siswa tidak menolak ketika disuruh mempraktekkan bacaan ayat/hadis dengan suara yang agak kuat.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*), indikatornya:
 - 1) Siswa mencatat materi yang diterangkan guru
 - 2) Siswa membuat rangkuman apa yang telah dijelaskan oleh guru
 - 3) Siswa mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan guru

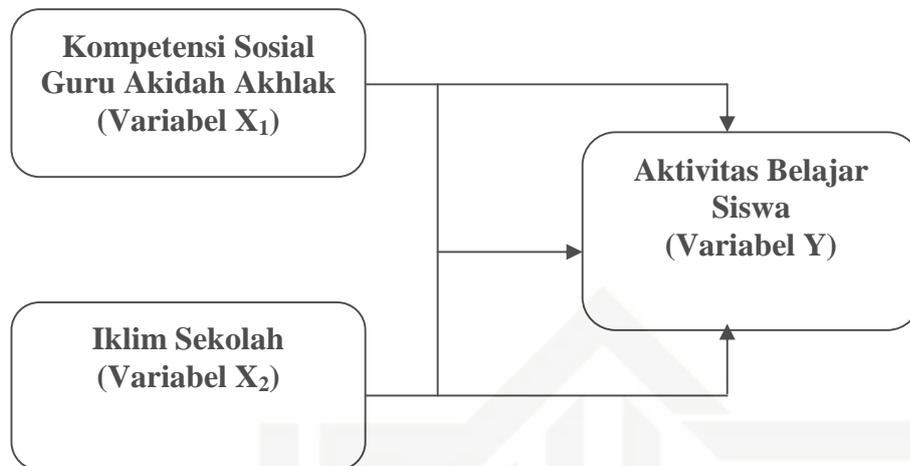
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan dalam upaya memahami pengaruh variabel-variabel penelitian ini sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini.

Adapun variabel-variabel yang dikorelasikan terdiri dari variabel X_1 Kompetensi Sosial Guru dan Variabel X_2 Iklim Sekolah, dan variabel tak bebas (Y), Aktivitas Belajar Siswa. Sehingga bila digambarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 2.2 Arah Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru Akidah Akhlak mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kemudian iklim sekolah juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak dan iklim sekolah secara bersama-sama mempengaruhi aktivitas belajar siswa.